

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembengkakan payudara dikarenakan bendungan ASI merupakan permulaan dari kemungkinan infeksi payudara. Bakteri yang sering menyebabkan infeksi payudara adalah *stafilokokus aureus* yang masuk melalui luka puting susu. Infeksi menimbulkan demam, nyeri lokal pada payudara, terjadi pematangan payudara, dan terjadi perubahan warna kulit payudara. Infeksi payudara (mastitis) dapat berkelanjutan menjadi abses dengan kriteria warna kulit merah, terdapat rasa nyeri, dan pada pemeriksaan terdapat pembengkakan di bawah kulit terba cairan. dalam keadaan abses payudara perlu dilakukan insisi agar pus dapat dikeluarkan untuk mempercepat kesembuhan. Penderita dengan mastitis perlu mendapatkan pengobatan yang baik dengan antibiotika dan obat simptomatis.

Bendungan ASI terjadi karena menyusui yang tidak kontinu sehingga sisa ASI terkumpul pada daerah duktus. Hal ini terjadi karena antara lain produksi ASI meningkat, terhambat menyusukan dini, perlekatan kurang baik, mungkin kurang sering ASI dikeluarkan, dan mungkin juga ada pembatasan waktu menyusui. Pembengkakan payudara merupakan salah satu masalah yang sering muncul pada ibu postpartum. Biasanya terjadi pada hari ke tiga sampai hari keempat setelah persalinan. Infeksi payudara (mastitis) dapat berkelanjutan menjadi abses dengan kriteria warna kulit merah, terdapat rasa nyeri, dan pada pemeriksaan terdapat pembengkakan di bawah kulit terba cairan. dalam keadaan abses payudara perlu dilakukan insisi agar pus dapat dikeluarkan untuk mempercepat kesembuhan.

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 35.985 (15,60 %) ibu nifas, 3 serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 77.231 (37, 12 %)

ibu nifas (SDKI, 2015). Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60%) ibu nifas .

Masa nifas atau postpartum disebut juga puerperium yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “puer” yang artinya bayi dan “parous” berarti melahirkan. Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat -alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan. adapun kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah yang timbul selama menyusui, dapat di mulai sejak sebelum persalinan (periode antenatal), pada masa pasca persalinan dini dan masa persalinan lanjut. Contohnya payudara bengkak, kurang atau salah informasi, puting susu terbenam atau datar, puting susu lecet, saluran susu tersumbat, mastitis atau abses payudara. Dewi dan sunarsih (2011).

Menurut Maratalia (2014) pembengkakan payudara adalah rasa ketidaknyamanan pada ibu berupa nyeri payudara menjadi keras, demam, bayi sulit menghisap payudara, mastitis, abses payudara sehingga menyebabkan kegagalan dalam proses laktasi. Adapun pendapat lain mengatakan pembengkakan payudara juga menyebabkan ibu menghentikan proses menyusui karena payudara terasa sakit, tidak nyaman saat menyusui, dan menganggap jika payudara bermasalah maka proses menyusui dihentikan agar tidak menularkan penyakit kepada anaknya. Hal ini dapat memberikan dampak terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi. (Apriani, Wijayanti,& Widyastutik (2018).

Menurut Endah,Z.A(2016) penanganan pembengkakan payudara dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis yaitu dengan memberikan terapi simptomatik berupa analgetik untuk mengurangi rasa nyeri seperti parasetamol dan ibuprofen. Secara non farmakologis dengan memberikan kompres Lidah Buaya (*Aloevera*). Pemberian metode non farmakologis merupakan pengendalian nyeri menjadi lebih murah, simple, efektif, dan tanpa efek yang merugikan. Lidah Buaya (*Aloevera*) banyak mengandung air dan berbagai zat yaitu (anthraquinone,

aloeemodin, enzimbradikanasase, carboxypeptidase, salisilat, tanin dan saponin) yang memiliki manfaat dalam mengatasi nyeri. Tanaman Lidah Buaya (*Aloe vera*) dapat di gunakan untuk mengatasi nyeri payudara di karenakan kandungan antrhraquinone yang mengandung aloin dan emodin sebagai analgesik. Hal ini sejalan dengan penelitian patiran (2022) yang menyatakan bahwa terdapat penurunan skor nyeri (0-3) setelah di berikan kompres Lidah Buaya (*Aloe vera*) pada ibu nifas.

Terapi kompres Lidah Buaya (*Aloe vera*) dapat membantu megatasi pembengkakan payudara sehingga pengeluaran ASI pada ibu 2-3 nifas menjadi lancar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sushen (2017) yang menyatakan bahwa kompres Lidah Buaya (*Aloe Vera*) pada payudara yang mengalami pembengkakan akibat nyeri bendungn ASI dapat mengalami penurunan dengan cara merangsang system kekebalan tubuh untuk memblokir biosintesis prostaglandin.

Menurut penelitian Verawaty Fitrinelda, Merlin Carmila, Otilia Telaumbanua, Puspita Yuli Y. Harahap, 2021, Efektivitas Kompres Lidah Buaya terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum. Hasil : Skala Nyeri pembengkakan payudara pada ibu post partum sebelum diberi kompres lidah buaya rata-rata 2,58 dan skala nyerinya minimal 2 maksimal 3 di klinik Theresia Tahun 2021 mayoritas mengalami nyeri sedang. Skala nyeri pembengkakan payudara pada ibu post partum setelah diberi kompres lidah buaya rata-rata 1,63 dan skala nyerinya minimal 1 dan maksimal 2 di klinik Theresia Tahun 2021 mayoritas mengalami penurunan nyeri dan mayoritas berada dalam kategori nyeri ringan. Ada pengaruh yang signifikan kompres lidah buaya terhadap penurunan nyeri pada ibu post partum ini membuktikan bahwa kompres lidah buaya efektif dalam penurunan nyeri pembengkakan payudara.

Menurut penelitian Magdalena Tri Putri Apriyani, 2020. Pemberian kompres aloe vera untuk mengatasi payudara bengkak. Hasil : Setelah dilakukan asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. "M" umur 23 tahun, P1A0 7 hari post partum dengan payudara bengkak yang di atasi dengan pemberian kompres *aloe vera* selama 7 hari terjadi pengurangan rasa nyeri dan

pengurangan pembengkakan pada payudara.

Studi pendahuluan ini berdasarkan data kunjungan ibu nifas di PMB Mujiatin pada bulan Januari tahun 2023 Hingga pada bulan Januari tahun 2024 diperoleh data ibu nifas 50 orang, dari data tersebut didapati 42 ibu nifas atau terdapat 84% ibu nifas yang mengeluh mengalami nyeri rasa nyeri payudara pada hari ke-3 sampai 5 hari pasca persalinan. Ny.A mengatakan rasa nyeri payudara sangat mengganggu kenyamanan dan keseharian ibu. Berdasarkan data di PMB diatas maka penulis tertarik untuk mengambil studi kasus asuhan kebidanan tentang penatalaksanaan pada ibu nifas dengan nyeri bendungan asi menggunakan kompres *Aloevera*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa di PMB Mujiatin terdapat 84% ibu nifas yang mengalami nyeri bengkak payudara sehingga penulis tertarik untuk merumuskan masalah bagaimana kompres *Aloevera* dapat mengurangi nyeri Bendungan asi pada ibu nifas di PMB Mujiatin?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melakukan asuhan kebidanan pada Ny.A yang mengalami nyeri bendungan asi menggunakan kompres *Aloevera* di PMB Mujiatin

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian data terhadap Ny.A dengan masalah nyeri bendungan asi dengan menggunakan kompres *Aloevera*
- b. Menentukan diagnosis kebidanan sesuai dengan diagnosis/masalah yang sudah diidentifikasi terhadap Ny.A dengan nyeri bendungan asi
- c. Mengidentifikasi masalah yang dapat terjadi pada Ny.A dalam upaya untuk mengurangi nyeri bendungan asi dengan menggunakan kompres *Aloevera*

- d. Menentukan kebutuhan tindakan segera yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan terhadap Ny.A dalam upaya untuk mengurangi nyeri bendungan asi dengan menggunakan kompres *Aloevera*
- e. Melakukan pengkajian komprehensif asuhan kebidanan terhadap Ny.A untuk mengurangi nyeri bendungan asi dengan menggunakan kompres *Aloevera*
- f. Merencanakan asuhan kebidanan terhadap Ny.A dalam upaya untuk mengurangi nyeri bendungan asi dengan menggunakan kompres *Aloevera*
- g. Melakukan tindakan dan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.A dalam upaya untuk mengurangi nyeri bendungan asi menggunakan kompres *Aloevera*
- h. Melakukan pendokumentasian hasil asuhan kebidanan pada Ny.A dengan upaya untuk mengurangi nyeri bendungan asi menggunakan kompres *Aloevera*.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penerapan perawatan ibu nifas dengan nyeri bendungan asi dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang perawatan pada ibu nifas yang mengalami nyeri bendungan asi

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi PMB Mujiatin

Hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami nyeri bengkak payudara dengan melakukan kompres *Aloevera* dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan yang melaksanakan tugas asuhan kebidanan di PMB Mujiatin.

b. Bagi Penulis LTA Lainnya

Asuhan kebidanan kasus ini dapat digunakan sebagai bahan referensi penunjang data dalam melakukan studi kasus selanjutnya yang ada hubungannya dengan nyeri bendungan asi

c. Bagi Responden

Hasil penatalaksanaan asuhan kebidanan dapat menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa

E. Ruang Lingkup

Penatalaksanaan asuhan kebidanan ini dilakukan menggunakan manajemen 7 langkah Varney pada ibu nifas yang mengalami nyeri bendungan asi. Adapun penatalaksanaannya menurut Dewi K, dkk (2018), cara pemberian kompres gel *Aloevera* yang diberikan sebanyak 120 ml selama 15-30 menit diulangi setiap 3 jam maksimal 8 jam dalam sehari dan dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Waktu pelaksanaan pada tanggal 2 april, 3 april dan 4 april 2024, lokasi pelaksanaan pengambilan Asuhan kebidanan ini dilakukan di PMB Mujiatin,A.Md.Keb.Lampung selatan.